



## **Pentingnya Pemberian Vitamin pada Hewan dan Sosialisasi Bahaya Virus Rabies di Lingkungan Karang Madain Barat**

**Herdin Vanek Zakarias**

Program Studi Kedokteran Hewan, Fakultas Kedokteran Hewan  
Universitas Pendidikan Mandalika  
Email: [herdinvanekz@gmail.com](mailto:herdinvanekz@gmail.com)

### **Abstrak (Indonesia)**

Tujuan dari pengabdian ini adalah memberikan pengetahuan tentang suntik vitamin hewan dan langsung mempraktikkan kegiatan penyuntikan dan pemberian vitamin kepada hewan peliharaan. Metode pengabdian menggunakan pelayanan aktif yaitu memberikan pelayanan Kesehatan hewan dengan melakukan kunjungan ke warga, dan memberikan pengetahuan tentang bahaya Rabies pada hewan. Hasil yang akan dicapai bagi pemilik hewan adalah pemilik hewan tidak merasa takut dengan Kesehatan hewan mereka, dengan adanya suntik vitamin pada hewan mereka secara gratis, serta memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya memperhatikan asupan gizi dan vitamin untuk meningkatkan kesehatan dan daya tahan tubuh.

### **Kata Kunci**

Sosialisasi, hewan  
peliharaan, vitamin, virus  
rabies.

### **Pendahuluan**

Perguruan tinggi memiliki misi yang dinyatakan sebagai Tri Dharma Perguruan Tinggi. Sebagaimana Undang-Undang RI Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, pasal 1 ayat 9 dinyatakan bahwa “Tri Dharma Perguruan tinggi untuk menyelenggarakan Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat”. Merdeka Belajar - Kampus Merdeka merupakan kebijakan Menteri Pendidikan dan kebudayaan, yang bertujuan untuk mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai macam keilmuan yang berguna untuk menguasai dunia kerja. Kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka ini sesuai dengan kemendikbud Nomor 3 tahun 2020 tentang standar nasional Pendidikan Tinggi, pada pasal 18 disebutkan bahwa pemenuhan masa dan beban belajar bagi mahasiswa program sarjana maupun sarjana terapan dapat dilaksanakan: (1) Mengikuti seluruh proses proses pembelajaran dalam program studi pada perguruan tinggi sesuai masa dan beban belajar; dan (2) Mengikuti proses pembelajaran di dalam program studi untuk memenuhi sebagian masa dan beban belajar dan sisanya mengikuti proses pembelajaran di luar program studi. Kesempatan untuk membangun kreativitas, kapasitas, kepribadian dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencaari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi social, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target, dan pencapaiannya.

Salah satu bentuk kegiatan pembelajaran sesuai dengan permendikbud No 3 tahun 2020 pasal 15 ayat 1 yang dapat dilakukan dalam program studi dan diluar program studi yakni membangun desa/kuliah kerja nyata tematik ( KKN-T ). Kuliah kerja nyata tematik (KKN-T) merupakan salah satu mata kuliah wajib dalam kurikulum UNDIKMA dan harus ditempuh oleh semua mahasiswa program strata 1 (S-1). KKN-T merupakan suatu kegiatan intrakurikuler yang memadukan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi (Pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat) dengan cara memberikan kepada mahasiswa pengalaman belajar dan bekerja dalam pemberdayaan masyarakat sebagai wahana aplikasi dan pengembangan ilmu yang dilaksanakan di luar dalam waktu, mekanisme, dan persyaratan

tertentu. KKN-T merupakan bagian yang terintegrasi dari proses Pendidikan dan merupakan mata kuliah yang disiapkan dalam rangka mengembangkan kompetensi mahasiswa melalui pengalaman nyata dimasyarakat.

Berdasarkan pengamatan penulis, lingkungan karang madain terdapat banyak hewan peliharaan yaitu anjing dan kucing, ada yang dipelihara maupun hidup liar. Adapun permasalahan yang ada di Lingkungan Karang madain adalah kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya suntik vitamin pada Hewan Peliharaan serta kurangnya pengetahuan tentang kesehatan hewan bagi manusia yang biasanya disebut Zoonosis.

Adapun cara-cara pemecahan masalah yang dapat dilakukan oleh mahasiswa adalah dengan cara melaksanakan suntik vitamin pada beberapa anjing dan kucing liar secara gratis guna meningkatkan imun serta daya tahan tubuh hewan, serta sosialisasi dan membagikan brosur-brosur terkait tentang bahayanya virus Rabies. Oleh karena itu, tujuan dari pengabdian ini adalah memberikan pengetahuan tentang suntik vitamin hewan dan langsung mempraktikkan kegiatan penyuntikan dan pemberian vitamin kepada hewan peliharaan.

### **Metode Pengabdian**

Pelayanan aktif yaitu memberikan pelayanan Kesehatan hewan dengan melakukan kunjungan ke warga, dan memberikan pengetahuan tentang bahaya Rabies pada hewan. Rabies disebabkan oleh virus yang umumnya ditularkan dari anjing melalui gigitan, cakaran, atau air liur. Selain anjing, hewan yang juga dapat membawa virus rabies dan menularkannya ke manusia antara lain kera, kucing, musang, dan kelinci. Pada kasus yang jarang terjadi, penularan virus rabies juga dapat terjadi dari manusia ke manusia, melalui transplantasi organ.

Adapun cara sosialisasi kepada masyarakat adalah dengan cara mendatangi rumah-rumah warga pemilik hewan dan menjelaskan secara rinci apa itu rabies, gejala klinis, serta cara penanganan apabila sudah terkena Rabies dan membagikan sebuah brosur yang berisi tentang Virus Rabies. Berikut kegiatan sosialisasi yang dilakukan dengan mengunjungi rumah-rumah warga.



**Gambar 1 : Pelayanan pemberian Vitamin pada hewan kesayangan dan Penyuluhan Bahaya Rabies pada Masyarakat**



Selanjutnya, kegiatan yang dilakukan adalah melakukan suntik sehat kepada hewan peliharaan. Vitamin B complex merupakan salah satu unsur penting dalam sebuah peternakan, yang berfungsi untuk mengoptimalkan fungsi-fungsi fisiologis pada ternak hewan, mencegah terjadinya defisiensi vitamin pada hewan yang akan mempengaruhi kesehatan dan pertumbuhan, mencegah terjadinya stress pada hewan karena perubahan cuaca ataupun transportasi dan memperbaiki kemampuan hewan dalam mengkonversi pakan yang masuk. Pemberian vitamin B<sub>12</sub> untuk meningkatkan daya tahan tubuh dan mengatasi stress pada hewan, dengan dosis pada anjing 0,5ml/10kg BB dengan jumlah anjing 18 ekor dan pada kucing dengan dosis 0,5 ml/10kg BB dengan jumlah kucing 2 ekor.

**Tabel 1. Data Suntik Vit B12 pada Hewan Peliharaan di Lingkungan Karang Madain Barat**

| No | Nama Pemilik     | Populasi | Diinjeksi | Jenis ternak | Dosis  |
|----|------------------|----------|-----------|--------------|--------|
| 1  | Yusuf Mau        | 3 ekor   | Vit B12   | Anjing       | 0,4 ml |
| 2  | Damianus         | 4 ekor   | Vit B12   | Anjing       | 0,4 ml |
| 3  | John             | 2 ekor   | Vit B12   | Kucing       | 0,2 ml |
| 4  | Ni Made Oka      | 2 ekor   | Vit B12   | Anjing       | 0,4 ml |
| 5  | I Wayan Sumertha | 3 ekor   | Vit B12   | Anjing       | 0,4 ml |
| 6  | I Gede Swardana  | 2 ekor   | Vit B12   | Anjing       | 0,4 ml |
| 7  | I Wayan Sastra   | 3 ekor   | Vit B12   | Kucing       | 0,4 ml |

### Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini dijelaskan terkait jadwal kegiatan pengabdian yang dilakukan dan hasil pengabdian yang telah dicapai. Berikut susunan jadwal kegiatan pengabdian ini:

**Tabel 2. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Suntik Vaksin pada Hewan Peliharaan**

| No | Hari/tanggal             | Kegiatan   |
|----|--------------------------|--|
| 1  | Sabtu, 25 oktober 2022   | Suntik vitamin kucing milik Om John dan anjing milik Om Yusuf Mau, serta penyuluhan tentang bahaya Rabies        |
| 2  | Minggu, 15 November 2022 | Suntik vitamin anjing milik Om Damianus, serta penyuluhan tentang bahaya Rabies                                  |
| 3  | Senin, 25 November 2022  | Suntik vitamin Anjing milik Pak Wayan dan anjing milik Pak Gede swardana, serta penyuluhan tentang Bahaya Rabies |
| 4  | Selasa, 1 Desember 2022  | Suntik vitamin kucing milik Pak wayan Sastra dan serta penyuluhan tentang bahaya Rabies                          |
| 5  | Sabtu, 05 Desember 2022  | Suntik vitamin kucing milik Om Oka dan, serta penyuluhan tentang bahaya rabies                                   |



**Gambar 2. Pelayanan pada Kucing dan Penyuluhan pada masyarakat Karang Madain Gang VII**

Dari berbagai macam kegiatan diatas hasil yang akan dicapai bagi pemilik hewan adalah pemilik hewan tidak merasa takut dengan Kesehatan hewan mereka, dengan adanya suntik vitamin pada hewan mereka secara gratis, serta memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya memperhatikan asupan gizi dan vitamin untuk meningkatkan kesehatan dan daya tahan tubuh, serta masyarakat lebih mengetahui bahaya virus rabies dengan cara sosialisasi kerumah-rumah warga serta memberikan brosur-brosur yang terkait dengan virus rabies.

### **Kesimpulan**

Dengan adanya suntik vitamin secara gratis pemilik hewan merasa lebih terbantu dalam menjaga Kesehatan hewan kesayangannya dan lebih mengetahui tentang bahayanya virus rabies serta mengetahui tanda-tanda,gejala klinis pada hewan yang terkena rabies, dan mengetahui cara penanganan pertama apabila hewan mereka terkena virus rabies.

### **Saran**

Bagi pemilik hewan agar lebih memperhatikan Kesehatan hewan mereka dengan memberikan vitamin serta konsultasi ke dokter hewan atau ke Klinik hewan terdekat guna mendapatkan pelayanan yang lebih maksimal.

### **Daftar Pustaka**

- Kusno., Suarti, N. K. A., Sukri, A., Rizka, M. A., Permana, D., & Cahyadi, L. A. (2022). *Buku panduan program KKN Tematik Merdeka Belajar-Kampus Merdeka berbasis pendidikan dan pemberdayaan tahun 2022*. LPPM, Universitas Pendidikan Mandalika.
- Nugraheni, B. D. H., & Siswihardyono, A. N. R. (2016). *Pengaruh pemberian leaflet dan penjelasan terhadap pengetahuan ibu mengenai hyperbilirubinemia*.



- Pogge, D. J. (2013). *The effect of supplemental vitamin C on performance, antioxidant capacity, carcass characteristics, and meat quality of steers fed high sulfur finishing diets*. Graduate Theses and Dissertations.
- Rejeb, M., R. Sadraoui., & T. Najjar. (2016). Role of vitamin c on immune function under heat stress condition in dairy cows. *Asian Journal of Animal and Veterinary Advances*, 11(11): 717-724.
- Rizka, M. A. (2019). Buku Saku Pedoman Program KKN Tematik “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pendidikan”. *Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. IKIP Mataram*.
- Sahinduran, S., & Albay, M. K. (2004). Supplemental ascorbic acid and prevention of neonatal calf diarrhoea. *Acta Vet. Brno*, 73(2): 221-224.
- Wijayanti, T., Isnani, T., & Kesuma, A.P. (2016). Pengaruh penyuluhan (ceramah dengan power point) terhadap pengetahuan tentang leptospirosis di kecamatan tembalang, kota semarang jawa tengah. *BALABA*. 12(1):39-46.